

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teoretis

##### 1. Hakikat Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi

Di samping mempunyai kebutuhan, manusia juga mempunyai kemauan dan harapan yang akan dipenuhi untuk mengurangi ketegangan yang terdapat dalam dirinya. Dorongan yang menimbulkan kemauan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu itulah yang dimaksud dengan motivasi.<sup>1</sup>

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.<sup>2</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Apa saja yang diperbuat manusia selalu ada motivasinya.

Dalam dunia pendidikan istilah motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau

---

<sup>1</sup>Crawford dalam M.Ngalim Purwanto,*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2010), p.155.

<sup>2</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) p. 60

penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Vroom dikutip oleh Ngalim Purwanto, motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto juga menambahkan rincian tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencangkup di dalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku.<sup>4</sup>

Berikut ini beberapa definisi motivasi belajar menurut para ahli, antara lain :

1. Menurut Hamzah B. Uno, hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Untuk mendukung terhadap perubahan tingkah laku tersebut ada beberapa indicator atau unsure-unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Adapun indicator motivasi belajar diantaranya sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). p.23

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto

lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup> Kata “motif”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

2. Menurut Vroom dikutip oleh Ngalim Purwanto, motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto juga menambahkan rincian tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku.<sup>7</sup>
3. Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>
4. Menurut MC. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa ”Motivasi adalah perubahan

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). p.23

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) p.56

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 28

- energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>9</sup>
5. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa ”Motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.”<sup>10</sup>
  6. Menurut Gray sebagaimana dikutip oleh Winardi mengatakan bahwa motivasi sebagai jumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>11</sup>
  7. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa ”Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) p. 158

<sup>10</sup>. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) p. 140

<sup>11</sup>. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya, 2013) p. 307

<sup>12</sup>. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) p. 80

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

## **b. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohani. Para ahli membedakan motivasi berdasarkan sumbernya menjadi 2 macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal, antara lain:

a) Adanya kebutuhan

Orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seorang anak. Sebelum orang tua memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi. Dalam hal ini orang tua harus mengetahui dan memahami kebutuhan anak.

b) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

c) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

---

<sup>13</sup>. Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) p. 145

d) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan yang kemudian direalisasikan menjadi cita-cita sehingga mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Pemberian motivasi yang tepat terhadap anak yang belum mengetahui pentingnya belajar dapat menunjang terhadap pencapaian cita-citanya.

e) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.<sup>14</sup>

f) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.

---

<sup>14</sup>. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya, 2013) p.312

g) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manusia merupakan makhluk yang rasional yang mampu mempertimbangkan pengambilan keputusan-keputusannya. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang akan berusaha karena merasa senang melakukan pembelajaran yang baik serta mengalami kepuasan atas hasil belajarnya.

Motivasi ini berhubungan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dalam hierarki kebutuhan manusia. Indikator yang memiliki motivasi intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam dirinya sendiri, keinginan untuk menaikkan harga diri, perasaan dari dalam diri untuk berupaya keras, keyakinan diri, kemauan, keingintahuan, perasaan puas setelah menyelesaikan tugas, keinginan berprestasi dan bersemangat.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari seseorang. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.



Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi ekstrinsik anak agar melakukan aktivitas belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Keluarga sakinah dapat memilih macam-macam hadiah dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

b) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

c) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

d) Pujian

Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan tidak berlebihan.

e) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f) Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.

Motivasi ekstrinsik berhubungan dengan kebutuhan fisiologis, keamanan dan berkerabat dalam hierarki kebutuhan manusia akibat kejadian eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh kejadian eksternal atau penguatan dari luar, seperti nilai, angka dan penguatan lain dalam belajar. Motivasi ekstrinsik adalah aspek yang berasal dari luar seseorang

dengan indikator : (1) mencapai kondisi belajar yang lebih baik, (2) penguatan atas keberhasilan belajar, (3) status dalam belajar, dan (4) promosi dalam capaian hasil belajar, termasuk naik kelas dan atau kelulusan dari satuan pendidikan.

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik mempunyai peranan yang penting pada diri seseorang. Keduanya sangat diperlukan di sekolah dalam pengajaran. Motivasi intrinsik yang berasal dari pribadi seseorang memang tidak mudah timbul maka dalam hal ini perlu adanya tanggung jawab dari seorang guru agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Siswa yang kekurangan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik maka kurang semangat dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

### **c. Fungsi Motivasi**

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Sardiman A.M., motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi
- b) Penentu arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, sehingga orang yang berbuat berdasarkan motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>16</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

---

<sup>15</sup>. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta:Bumi Aksara) p.161-163

<sup>16</sup>. S.Suparman, *.Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa*,(Yogyakarta:Pinus Book Publisher,2010) p. 52

- b) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- c) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- d) Mengarahkan kegiatan belajar.
- e) Membesarkan semangat belajar.
- f) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.<sup>17</sup>

Ketika manusia melakukan perbuatan, disadari atau tidak sebenarnya ia digerakkan oleh suatu system di dalam dirinya yang disebut sebagai system nafs. System nafs, disamping mampu memahami dan merasa, juga mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang dibutuhkan. Jika penggerak tingkah laku atau motif mulai bekerja secara kuat pada seseorang dalam jiwa dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu.

Dalam sistem nafs, motif berarti fitri, dalam arti bahwa manusia memiliki kecenderungan dan potensi yang berlaku secara universal, meski setiap orang memiliki keunikan pada dirinya. Di dalam nafs juga terdapat naluri atau insting yang memiliki kecenderungan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, p. 97

<sup>18</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group,2006). p.115

Isyarat tentang adanya penggerak tingkah laku manusia (motif) dalam system nafs dipaparkan Al-Qur'an sebagai berikut :

وَمَا أُبْرِيُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

*“Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha pengampun, maha penyayang”*(Q.S Yusuf:53)<sup>19</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa adanya sesuatu dalam system nafs yang menggerakkan tingkah laku manusia kepada dua arah, baik dan buruk. Bagi nafs yang jauh dari rahmat Allah SWT tentu ia akan didominasi oleh keburukan, sedang nafs yang dirahmati Allah akan mengarahkan pada kebaikan. Dan semuanya tentu didapat dari proses belajar yang dipengaruhi oleh dua motif, internal dan eksternal.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa,

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media,2005).

salah satunya dengan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

#### **d. Teori- teori Motivasi**

Menurut para ahli, secara umum teori motivasi dibagi dalam dua bagian, yaitu pertama: teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan kedua: teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.<sup>20</sup>

Berikut ini beberapa teori motivasi menurut para ahli, diantaranya yaitu:

##### 1) Hierarki Kebutuhan Maslow

Hierarki kebutuhan Maslow sering kali dibicarakan orang, hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa ketika orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu. Maslow berpendapat ada lima tingkat kebutuhan manusia, antara lain :

###### a. Kebutuhan Fisiologis

Yaitu kebutuhan manusia yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, seperti makan, rumah, pakaian, udara untuk bernafas dll.

###### b. Kebutuhan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis dipenuhi dan merasa puas, kebutuhan manusia akan beralih dan meningkat kepada kebutuhan rasa aman. Di sini

---

<sup>20</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), p.3

keselamatan sangat dibutuhkan karena manusia ingin dirinya mendapat keamanan dari segala bentuk fisik dan kejahatan orang lain.

c. Kebutuhan cinta kasih dan social

Setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah terpuaskan, maka kebutuhan manusia selanjutnya akan beralih kepada rasa cinta kasih dan *hablum mina al-naas* (interaksi social sesama manusia). Cinta kasih dan kasih sayang merupakan ungkapan batin antar pribadi yang mendalam, seperti cinta kasih dan sayang orang tua terhadap anak, begitu juga pendidik kepada siswanya.

Selain itu manusia adalah makhluk Allah yang hidup bermasyarakat, saling tolong menolong, saling melindungi, hidup rukun dan damai, serta selalu berinteraksi satu sama lainnya. Oleh karena itu untuk menopang kehidupan bermasyarakat diperlukan adanya kecerdasan social pada diri seseorang.

d. Kebutuhan penghargaan

Manusia memiliki keunikan dalam hidupnya, seperti: mempunyai kemampuan, harga diri, rasa percaya diri, serta kebutuhan pengakuan dan penghargaan dari orang lain.



e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan puncak menurut Hierarki Maslow. Menurut Maslow ketika seseorang merasa semua kebutuhannya sudah terpenuhi dan terpuaskan, maka seseorang ingin mengembangkan bakat dan meningkatkan segala potensi diri secara maksimal dengan usaha mencapai hasil dalam pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

2) Teori Insting

Tokoh teori insting adalah Mc.Dougall. Teori ini menjelaskan bahwa setiap tindakan setiap individu manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.<sup>21</sup>

3) Teori Psikoanalitik

Tokoh teori psikoanalitik adalah Freud. Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Menurutnya setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), p.82

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* .....p.83

## 2. Keaktifan dalam Organisasi Ekstrakurikuler

### a. Definisi Keaktifan

Setiap organisasi sekecil apapun lingkungannya, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu siswa. Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) “Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”. Sanjaya (2007:101-106) “aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional”.

Jadi, pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.

### b. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstra dalam kamus bahasa Indonesia berarti tambahan<sup>23</sup>. Sedangkan Kurikuler adalah mata pelajaran wajib sekolah yang disampaikan pada proses belajar mengajar. Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar mata pelajaran wajib sekolah.

---

<sup>23</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987). p. 269

Ada juga yang berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.<sup>24</sup>

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.<sup>25</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh

---

<sup>24</sup> <http://kafeilmu.com/2010/11/definisi-kegiatan-ekstrakurikuler>.

<sup>25</sup> Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara Bandung, 1995) p. 27

siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa".<sup>26</sup> Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Rohinah M. Noor, MA. ekstrakurikuler adalah: Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>27</sup>

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1989).p. 291.

<sup>27</sup> Rohinah MN. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). p. 75

merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran.

Dari berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar mata pelajaran wajib dan bimbingan konseling sesuai kurikulum untuk melengkapi kebutuhan pelajar yang tidak didapatkan dalam proses belajar wajib bersama guru, baik kebutuhan fisik, intelektual ataupun kebutuhan spiritual, yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau kampus.

### **c. Visi, Misi, dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

#### **1) Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Visi dan Misi merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dalam sebuah organisasi. Rohinah M. Noor mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler mempunyai visi dan misi sebagai berikut :<sup>28</sup>

##### **a) Visi**

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan

---

<sup>28</sup>. Rohinah MN. The Hidden.....

kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

b) Misi

- (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- (2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok

**d. Tujuan Kegiatan Ekstrkurikuler**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pelaksanaan Organisasi Sekolah*. (Semarang: Depdikbud, 1995). p. 2

- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) berbudi pekerti luhur
  - c) memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d) sehat rohani dan jasmani
  - e) berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut:
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
  - 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
  - 5) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Rohinah M. Noor, MA. mengungkapkan pendapatnya mengenai prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :<sup>30</sup>

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

#### **e. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat

---

<sup>30</sup> Rohinah MN. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). p. 76



pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya.

Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing-masing.

Di dalam Institut Agama Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanudin terdapat Organisasi Internal dan Eksternal kampus, yang termasuk dalam organisasi Internal (dalam) masih dalam lingkungan kampus contohnya seperti pramuka, dan yang lain nya muncul pula kegiatan yang lain untuk menampung aktualisasi bakat dan minat para mahasiswa, seperti UKM pecinta alam, UKM seni dan padus, UKM keagamaan seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bergerak dalam bidang dakwah, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) bergerak dalam bidang koperasi mahasiswa, Kepalangmerahan (KPM) bergerak dalam bidang kemanusiaan seperti ketika terjadi bencana alam organisasi ini langsung mengutus anggotanya untuk membantu korban bencana, Prima, Sigma, Gesbica, Formasi, UPTQ, dan yang lain-lain.

Adapun Organisasi Eksternal (di luar lingkungan kampus) contohnya seperti: HAMAS, HMI, PMII, IMM, GMNI, HIMATA, KUMANDANG dan KAMMI.

### 3. Pengertian Masa Studi

Pengertian masa menyelesaikan studi (masa studi) adalah rentang waktu yang disediakan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan. Masa studi yang dimaksud tidak termasuk jika mengambil masa cuti kuliah. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studi sampai dengan batas waktu maksimal studi, dianggap mengundurkan diri.

Masa Studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas Waktu Studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi.<sup>31</sup>

Menurut aturan masa studi terbaru yang diatur oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenrisetdikti) Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ayat 1 (d) Pasal 16 Permenrisetdikti tersebut mencatat, masa studi untuk program sarjana dengan beban belajar 144 SKS paling lama mencapai tujuh (7) tahun, setara 14 semester. Masa studi ini sama dengan masa yang ditempuh mahasiswa program diploma empat/sarjana terapan.

Masa studi mahasiswa dapat diprediksi dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Semakin tinggi IPK yang diperoleh, masa studi yang ditempuh cenderung menjadi lebih cepat. IPK merupakan hasil belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam

---

<sup>31</sup><http://www.unpad.ac.id/pembelajaran/evaluasi-hasil-belajar-dan-batas-waktu-studi/masa-studi-dan-batas-waktu/>

bentuk angka skala 1-4. Hasil belajar merupakan sasaran yang diperoleh setelah melalui proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa studi adalah lamanya waktu yang ditempuh oleh mahasiswa dari awal studi hingga akhir studi dalam mencapai gelar kesarjanaan.

#### **4. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan bahan rujukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mendukung penelitian ini yaitu antara lain:

1. Putri Wahyuningtyas. (2016) mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca Al-Qur’an (BBQ) dan Tahfidz Qur’an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Peserta Didik” kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan tahfidz qur’an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik dirangkai dengan program kegiatan di Madrasah Tahfidz Baitul Qur’an dan MABIT. Perbedaan dalam penelitian Tuti Wahyuningtyas Strateginya menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pemberian reward & punishment, sedangkan peneliti dengan motivasi belajar mengenai keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan mengenai tempat dan subjek penelitian.

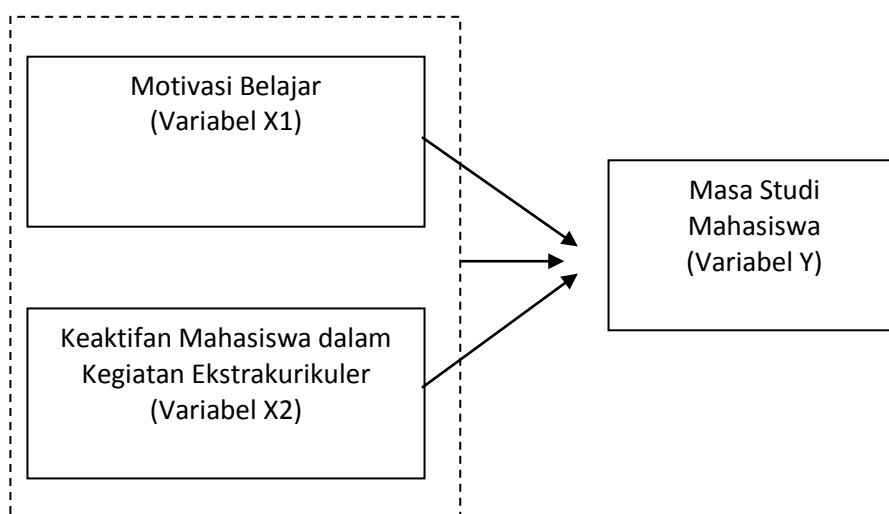
## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

Motivasi di atas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar ataupun rentang waktu belajar yang dalam hal ini adalah masa studi mahasiswa di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang secara teoritis dapat dikatakan bila mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka ia akan menempuh masa studi sesuai dengan masa studi minimal yang telah ditentukan yaitu delapan semester serta mendapatkan IPK yang tinggi namun sebaliknya jika mahasiswa kurang memiliki motivasi dalam menempuh perkuliahan, maka proses studi yang ia jalani akan lama atau lebih dari masa studi minimal yang ditentukan kampus serta relative mendapat nilai yang kurang memuaskan.

Begitu juga dengan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan di kampus dapat mempengaruhi lamanya masa studi yang mereka tempuh karena dilihat dari kenyataan yang ada jika intensitas kegiatan mahasiswa dalam program ekstrakurikuler terbilang tinggi maka konsentrasi belajar mahasiswa akan terganggu sehingga menyebabkan lamanya masa studi yang mereka tempuh walaupun tidak sedikit yang merasa tidak terganggu oleh aktivitas tersebut.

Dari uraian diatas, kerangka berfikir yang dapat dibangun untuk penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu : pertama, motivasi belajar (X1) sebagai dependent variable ( variable bebas), kedua, pengaruh keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X2) sebagai dependent variable (variable bebas), dan ketiga, masa studi mahasiswa di IAIN “SMH”Banten (Y) dijadikan sebagai independent variable (variable terikat). Adapun alur dari ketiga variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari tahu atau yang ingin kita pelajari.<sup>32</sup> Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan

<sup>32</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), p. 151.

yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Adapun Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini mempunyai makna bahwa  $H_a$  adalah adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan variabel  $X_2$  (Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler) dengan variabel  $Y$  (Masa Studi Mahasiswa). Korelasi positif yang dimaksud di sini adalah jika motivasi belajar mahasiswa tinggi serta keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga tinggi, maka masa studi mahasiswa pun akan baik dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan  $H_0$  adalah tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Motivasi belajar) dan variabel  $X_2$  (Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler) dengan variabel  $Y$  (Masa Studi Mahasiswa). Dengan kata lain jika motivasi belajar mahasiswa rendah serta keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang tidak baik, maka masa studi mahasiswa juga akan tidak baik dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar mahasiswa ( $X_1$ ) terhadap masa studi mahasiswa ( $Y$ ) di IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap masa studi mahasiswa ( $Y$ ) di IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar mahasiswa ( $X_1$ ) dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap masa studi mahasiswa ( $Y$ ) di IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.